

Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

Vol. 7, No. 1, April 2024

389-414

P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536

DOI: 10.35931/am.v7i1.3031

Naskah diterima: 07-12-2023

Direvisi: 29-02-2024

Disetujui: 01-04-2024

# AFIKSASI FI'IL PADA HEADLINE BERITA PALESTINA-ISRAEL DALAM AKUN ALJAZEERA ARABIC: SHARAF (MORFOLOGI)

Yesi Nurhaliza<sup>1</sup>, Mohammad Pribadi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia Email: nurhalizayesi@gmail.com¹, moh\_pribadi@yahoo.com²

#### Abstract

The language used every day cannot be separated from fi'il vocabulary or verbs as predicates in grammar. This research explains the process of verb affixation in Palestinian-Israeli news headlines. This qualitative research uses Palestinian-Israeli news headlines in Al Jazeera accounts as a data source. Data was collected through listening methods and note-taking techniques. The data that has been collected in an article is then analyzed using the collection method and the technique of selecting determining elements, followed by the technique of connecting and distinguishing. Researchers found verb affixations in Palestinian-Israeli news headlines, including prefixes found in fi'il mudhari', which are marked with the letters عن بي بي . Second, suffixes are found in fi'il madhi, which are marked with the letters عن بي بي . At the beginning of the word and at the end of the word are marked with the letters . At the beginning of the marked with the letters in and fi'il madhi and fi'il machi an

Keywords: Morphology, Affixation, Fi'il, Headline

مستخلص البحث

لا يمكن فصل اللغة المستخدمة كل يوم عن المفردات أو الأفعال كمسندات في قواعد اللغة. يشرح هذا البحث عملية الزيادة (afiksasi) الفعل في العنوان الأخبار الفلسطينية الإسرائيلية. يستخدم هذا البحث العنوان الأخبار الفلسطينية

الإسرائيلية في حسابات قناة الجزيرة كمصدر للبيانات. تم جمع البيانات من خلال أساليب الاستماع وتقنيات تدوين الملاحظات. ومن ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها في المقال باستخدام طريقة الجمع وتقنية اختيار العناصر المحددة، تليها تقنية التوصيل والتمييز. وجد الباحثون لواحق فعل في العنوان الأخبار الفلسطينية الإسرائيلية، بما في ذلك السابقة (prefiks) الموجودة في فعل مضارع، والتي تحمل الحروفي، ت، ا، ن. ثانياً, اللاحق (Sufiks) الموجودة في فعل ماضى، وهي موسومة بالحروف ا، و، ت، ن. ثالثا, السابقة واللاحق (konfiks) الموجودة في فعل ماضى وفعل ماضى وفعل موسومة بالحروف ا، بن، ي في أول الكلمة وفي آخر الكلمة موسومة بالحروف ا، س، ت، ي في أول الكلمة وفي آخر الكلمة أمر التابعين لمجموعة فيل مزيد، والمعلمة بالحرفين ا وت.

## Abstrak

Bahasa yang digunakan sehari-hari tidak terlepas dari kosakata fi'il atau kata kerja sebagai predikat dalam tata bahasa. Penelitian ini menjelaskan proses afiksasi fi'il pada headline berita Palestina-Israel. Penelitian kualitatif ini menggunakan headline berita Palestina-Israel dalam akun aljazeera sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat. Data yang sudah dikumpulkan pada sebuah tulisan kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan teknik pilah unsur penentu yang dilanjutkan dengan teknik hubung banding membedakan. Peneliti menemukan afiksasi fi'il pada headline berita Palestina-Israel, diantaranya prefiks ditemukan pada fi'il mudhari', yang ditandai dengan huruf عي الله المعافلة للإله المعافلة المعافل

Kata Kunci: Sharaf, Afiksasi, Fi'il, Headline

#### **PENDAHULUAN**

Fiil adalah istilah bahasa Arab yang memiliki arti setiap lafadz yang menunjukkan suatu pekerjaan pada waktu tertentu baik lampau, sekarang atau akan datang.¹ Istilah fi'il dalam bahasa Indonesia sama dengan kata kerja. Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain juga memiliki jenis-jenis kata kerja atau fi'il, seperti fi'il madhi yaitu kata kerja yang digunakan untuk menjelaskan suatu pekerjaan yang telah terjadi pada waktu lampau.² Fi'il mudhari' yaitu kata kerja yang digunakan untuk menjelaskan suatu pekerjaan yang sedang atau akan terjadi pada masa sekarang.³ Fi'il ammar yaitu kata kerja yang digunakan untuk memerintah dari mutakallim kepada mukhattab.⁴ Dengan demikian, fi'il yang digunakan dalam bahasa Arab disesuaikan dengan waktu tertentu.⁵

Perubahan bentuk *fi'il madhi, fi'il mudhari'* dan *fi'il amar* ini disesuaikan dengan timbangannya masing-masing. Perubahan bentuk kata tersebut bisa disesuaikan dari segi *dhamir* atau kata ganti. Pada *fi'il mudhari'* dan *fi'il madhi* masing-masing terdiri dari empat belas kata.<sup>6</sup> Adapun pada *fi'il ammar* terdiri enam perubahan bentuk kata kerja.<sup>7</sup> Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan perubahan bentuk kata kerja dari segi *dhamir* bisa menghasilkan tiga puluh empat kata. Hal ini baru dari segi *fi'il madhi, fi'il mudhari'* dan *fi'il amar,* belum lagi dari *shigat-shigat* kata yang lain, seperti *mashdar, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il nahi, isim zaman, isim makan, isim alat* dan sebagainya.<sup>8</sup> Dengan demikian, Timbangan atau *wazan* yang dimiliki oleh bahasa Arab tidak dimiliki oleh bahasa lain, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling lengkap.<sup>9</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 59.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ali Al-Jarim & Musthafa Amin, An-Nahwu Al-Wadhih, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1999), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Al-Jarim & Amin, 29.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Al-Jarim & Amin, 23.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Mustafa Ghalayini, *Jami'ud Durus*, (Beirut: Darul Kutub Al- Ilmiyah, 2007), 10.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Abu Razin & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula*, (Indonesia: Pustaka Bisa, 2019), 52.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Abu Razin & Ummu Razin, 63.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Muhamad Hamdani, "Implikasi Perubahan Derivasi dan Makna 'ضرب' dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 71, https://doi.org/10.35931/am.v1i2.39.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Naelul Yusri, Aspahani & Ansori, ''Teknik Pembentukan Nomina Deverbal Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Morfologi)''. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah* 

Kata kerja atau *fi'il* dalam bahasa Arab memiliki bentuk tulisan yang berbeda-beda. Dalam bahasa Arab khususnya dalam ilmu *sharaf* dikenal dengan istilah *tashrif* yaitu perubahan bentuk asal kata kepada bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki. Perubahan bentuk *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* dan *fi'il amar* ini merupakan proses pembentukan sebuah kata yang mana dalam *fi'il mudhari'* dan *fi'il amar* terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat, sedangkan bentuk kata dalam bahasa Arab dikenal dengan *shighah*. Morfem bebas adalah morfem atau unit terkecil bahasa yang dapat berdiri sendiri dan sudah memiliki makna, sementara morfem terikat adalah morfem atau unit terkecil bahasa yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna jika tidak digabung dengan morfem bebas. Adapun morfem terikat adalah bentuk afiksasi dari sebuah kata. afiksasi adalah sebuah bagian proses morfologis sebagai morfem terikat yang selalu menempel pada kata dasar, baik di depan (prefiks), di belakang (sufiks), di tengah (infiks) dan gabungan imbuhan di depan dan di belakang (konfiks).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat pada headline berita tentang Palestina-Israel pada akun Aljazeera Arabic, seperti kata أهب merupakan fi'il mudhari' kelompok fi'il tsulasi mazid biharfain atau fi'il khumasiy, yang ditandai dengan penambahan dua huruf ziyadah ੱ - ت. Kata tersebut mengalami proses prefiks, yaitu kata yang tersusun dari morfem terikat ت - yang terletak di awal kata dan morfem bebas گثف merupakan fi'il mudhari' kelompok fi'il tsulasi mazid biharfin

Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban, 6, no. 2 (2023): 382, https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/2586/pdf.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Aziz Muzayin, "Wazan, Mauzun dan Tashrif." *Bashrah*. 3, no. 1 (2023): 56.

<sup>11</sup> أولان أو بين اليراني ."صرف فعل در گويش اردستاني.", برنده هم مطلّبي شناسي و گويش. زبان 11 أولان 155, https://journals.shirazu.ac.ir/article\_4758.html.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Saida Gani, "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7, No. 1 (2019): 8, https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/302.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Pengantar Linguistic Arab Klasik-Modern*, (Jakarta: UIN Sharif Hidayatullah, 2010): 84.

atau *fi'il rubai'iy*, yang ditandai dengan penambahan satu huruf *ziyadah* ő pada huruf ي. Kata tersebut juga mengalami proses prefiks, yaitu kata yang tersusun dari morfem terikat ي di awal kata dan morfem bebas وثق merupakan *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* kelompok *fi'il tsulasi mujarrad*. Kata tersebut mengalami proses prefiks, yaitu kata yang tersusun dari morfem terikat ت yang terletak di awal kata dan morfem bebas وثق.

Penelitian tentang *sharaf* atau morfologi secara umum sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Diantara penelitian-penelitian tersebut, yaitu penelitian proses afiksasi morfologi *ism* (nomina) dalam bahasa Arab.<sup>14</sup> Afiksasi morfologi pada *fi'il tsulaasi maziid* geminasi dalam bahasa Arab.<sup>15</sup> Penelitian tentang morfologi juga pada *fi'il* yang ditinjau dari jumlah huruf penyusunnya pada qur'an surat al-'alaq.<sup>16</sup> Penelitian yang focus pada asas pembentukan kata dalam morfologi Arab.<sup>17</sup> Penelitian tentang simplifikasi morfologi Arab juga sudah diteliti dengan pendekatan konstruktivisme dan analogi.<sup>18</sup> Analisis kesalahan morfologi penerjemahan Arab–Indonesia pada *chatgpt*.<sup>19</sup> Analisis

<sup>14</sup> Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, & Muhammad Thohir, "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) dalam Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5, No. 2 (2018): 292, repository.uinsa.ac.id/id/eprint/332/.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Defnaldi, "Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi dalam Bahasa Arab." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 2 (2022): 121, http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/50.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Anis Zunaidah, Labibah Shofiyatuzzain, & Sufiyani Nur Mawaddah, 2023, "Fi'il Ditinjau dari Jumlah Huruf Penyusunnya (Studi Analisis Morfologi Bahasa Arab pada Qur'an Surat Al-'Alaq)." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2, No. 2 (2023): 59, https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11057.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Muhammad Afiq Mahazi, & Hakim Zainal, "Asas Pembentukan Kata dalam Morfologi Arab: The Foundation on Word Formation in Arabic Morphology." *Ulum Islamiyyah*, 25 (2018): 55, https://uijournal.usim.edu.my/index.php/uij/article/view/136.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Muhbib Abdul Wahab Raswan, & Syaiful Hakki, 2022, "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) dengan Pendekatan Konstruktivisme dan Analogi." *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7, No. 1 (2022): 25, https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/485.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Abdul Ruhmadi, & Mohamad Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia pada Chatgpt." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education,* 4, No. 1 (2023): 55, https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/3148.

morfologi doa dalam al-qur'an surat al-baqarah 186.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut masih bisa diteliti khususnya pada objek lain, dalam hal ini adalah afiksasi *fi'il* pada *headline* berita Aljazeera Arabic pada tanggal 7 oktober 2023.

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin menguraikan proses afiksasi morfologi Arab pada *headline* berita Aljazeera Arabic yang belum pernah diteliti sebelumnya, sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian lain pada objek materialnya. Meskipun pada objek formal dan teori yang digunakan sudah banyak dikaji oleh peneliti lain, namun belum ada yang mengkaji objek material yang sama. Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana afiksasi *fi'il* pada *headline* berita Aljazeera Arabic. Yang mana proses perubahan bentuk *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* dan *fi'il amar* tersusun dari morfem bebas dan morfem terikat dengan mengikuti *wazan* atau timbangan suatu kata.

Afiksasi fi'il atau kata kerja dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa lain, karena satu kata dalam bahasa Arab bisa menghasilkan beberapa variasi kata yang berbeda. Perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab disesuaikan dengan dhamir atau kata ganti yang digunakan. Perbedaan ini disesuaikan juga dengan jenis kata, seperti fi'il madhi, fi'il mudhari, dan fi'il amar memiliki wazan atau timbangan kata yang berbeda-beda. Fenomena ini hanya terjadi pada fi'il atau kerja dalam bahasa Arab dan tidak terjadi pada bahasa asing lainnya, seperti dalam bahasa Arab dibedakan bentuk fi'il madhi قرأ menjadi قرأ dalam bentuk fi'il mudhari'. Contoh dari segi dhamir atau kata ganti juga dibedakan kata يقرأ (dia laki-laki tunggal) dengan kata عنوا المناس المناس

Kajian linguistik khususnya dari aspek pembentukan kata, tidak bisa dilepaskan dari sistem bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Sistem bahasa tersebut dapat dianalisis menggunakan teori morfologi. Ilmu ini penting

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Himatul Istiqomah, "Analisis Morfologi Doa dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 186." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3, No. 2 (2019): 251, http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/970.

digunakan agar dapat mengetahui bagaimana ragam perubahan bentuk kata dalam masyarakat Arab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengetahui ragam perubahan bentuk kata dan proses pembentukan kata dalam bahasa Arab sesuai dengan pola yang berlaku. Penelitian ini juga dapat dikembangkan serta diperluas pada penelitian lain.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana meneliti sebuah objek dengan menganalisis secara mendalam untuk mengetahui isi dan mendapatkan hasil penelitian. Desain penelitian kualitatif ini meneliti suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena bahasa dengan gambaran yang menyeluruh.<sup>21</sup> Metode kualitatif ini menganalisis masalah yang terjadi dalam penelitian, mengapa bisa terjadi masalah tersebut dan bagaimana terjadinya. Dengan kata lain, penelitian ini meneliti secara mendalam bukan hanya permukaan saja. Dalam kasus ini dapat dilihat bagaimana proses pembentukan kata atau afiksasi morfologi *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* pada headline berita aljazeera Arabic. Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan *(library research)* yaitu penelitian yang berhadapan langsung dengan data tertulis.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan metode simak sebagai langkah awal dalam pengumpulan data terhadap *fi'il mudhari'* pada headline berita Aljazeera Arabik tentang Palestina Israel. Istilah simak bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga termasuk bahasa tulis. <sup>23</sup> Penyimakan data yang dilakukan bersumber dari situs berita Aljazeera Arabic. Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Yang mana mencatat fi'il mudhari' yang terdapat pada *headline* berita tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menelusuri situs berita Aljazeera Arabic di google, kemudian mencari berita tentang palestina Israel khusus pada tanggal 7 oktober 2023.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, No. 1 (2021): 34, https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Miza Nina Adlini, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, no. 1 (2022): 975, https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 90.

Setelah mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.<sup>24</sup> Metode agih digunakan untuk menentukan perubahan bentuk kata dari *fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'* dan analisis terhadap proses afiksasi morfologi yang terjadi pada *fi'il mudhari'*. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik pemilahan *fi'il mudhari'*. Dengan demikian, dalam proses ini akan dianalisis *fi'il mudhari' mazid*, *fi'il* tersebut termasuk *fi'il mudhari rubaiy* atau *khamasiy*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas tentang struktur sebuah kata, baik dari segi terbentuknya suatu kata dan perubahan suatu kata.<sup>25</sup> Dalam kajian linguistik terdapat pembahasan tentang afiksasi, yaitu proses imbuhan suatu kata yang dilakukan dengan membubuhkan afiks atau imbuhan pada sebuah kata dasar.<sup>26</sup> Pembubuhan imbuhan pada sebuah kata memiliki beberapa tata letak, seperti imbuhan di awal, di akhir, di tengah dan campuran di awal dan di akhir. Adapun pembubuhan imbuhan di awal kata disebut dengan prefiks.<sup>27</sup> Sufiks adalah suatu imbuhan yang terletak di akhir kata.<sup>28</sup> imbuhan yang terletak di tengah kata disebut dengan infiks.<sup>29</sup> Sementara konfiks adalah imbuhan campuran, karena sebuah kata memiliki imbuhan yang terletak di awal dan di akhir kata.<sup>30</sup> Perbedaan proses afiksasi tersebut juga mempengaruhi perbedaan makna

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Isnaini Rahmawati, "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18, no. 2 (2018): 43, http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2789.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Abdullah Hassan, *Morfologi*, (Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd, 2006), 1.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Miftachul Jannah, "Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019." *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, no. 1 (2020): 20, https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/view/874/693.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Zaenal Arifin & Junaiyah, *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*, (Jakarta: Grasindo, 2007): 22.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ribut Wahyu Eriyanti, *Linguistik Umum*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019): 43.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>M. Ramlan, *Morfologi: Suatu Tinjaun Deskriptif*, (Yogyakarta: CV. Karyono, 1985), 53.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Ramlan.

sebuah kata.<sup>31</sup> Berikut akan dijelaskan mengenai fenomena prefiks, sufiks, konfiks dan infiks.

#### 1. Prefiks

Prefiks adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan di depan kata dasar atau proses menambahkan imbuhan pada sebuah bentuk kata dasar yang terletak di awal kata. <sup>32</sup> Imbuhan ini biasanya paling banyak ditemukan pada sebuah kata. Fenomena prefiks dalam kosa kata bahasa Arab banyak dijumpai pada *fi'il mudhari'*. Adapun proses perubahan dari *fi'il madhi* ke *fi'il mudhari'* terdapat penambahan huruf di awal kata.

Diantara huruf-huruf di awal kata *fi'il mudhari'*, yaitu huruf ي, ت, ا, ن Dalam hal ini, ditemukan 19 data yang mengalami proses prefiks, namun akan dijelaskan 8 data berikut ini.

		Tabel 01		
		Prefiks		
No.	Judul Headline	Fi'il	Morfem Bebas	Morfem Terikat
1.	أميركا <u>تنتقد</u> اعتزام	تنتقد	-نقد	تن-
2.	" المقاومة <u>تستولي</u> على	تستولي	-استولی	ت-
	مو اقع			
3.	ما ترى لا ما <u>تسمع</u>	تسمع	-سمع	ت-
4.	سبب <u>تفجر</u> الأوضاع	تفجر	- <u>فج</u> ر	ت-
5.	بيت حانون <u>وتقتل</u> وتأسر	تقتل	-قتل	ت-
	جنودا			

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Louis Ma'lūf, *al-Munjidu fi -l-Luġah wa -l-'Alāmi*, (Beirūt: Dār al-Masyriq, 1992), 14.

<sup>32</sup> Adelina Hoxhaj, "Affixation As Word Formation Process In English Contrastive With Albanian." *ANGLISTICUM: Journal of the Association-Institute for English Language and American Studies* 10, no. 10 (2021): 44, https://www.anglisticum.org.mk/index.php/IJLLIS/article/view/2267/2656.

Pada headline di atas, ditemukan kata تنتقد merupakan fi'il mudhari' yang menunjukkan sesuatu yang sedang atau akan terjadi. Kata نقد berasal dari kata نقد sebagai morfem bebas, dan terdapat penambahan morfem terikat di awal kata "تن", yang terdiri dari huruf dan ن. Kata tersebut termasuk fiil mudhari' mazid yaitu fiil mudhari' yang semula tiga dan ditambah dua huruf di awal kata. Proses pembentukan kata تنتقد, dapat dikatakan bahwa kata tersebut mengalami proses prefiks, yaitu sebuah kata yang mengalami penambahan imbuhan yang terletak di awal kata.

Pada data yang kedua, imbuhan prefiks terdapat pada kata تستولي yang merupakan fi'il mudhari' mazid, yaitu kata kerja yang menunjukkan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dan terdapat penambahan huruf pada kata tersebut. Fi'il mazid ini disebut juga dengan fi'il mulhaq ihranjama karena disamakan dengan bentuk kata حرنجم dari segi bacaan, jumlah huruf dan susunan huruf.³³ Adapun bentuk fi'il madhi-nya استولى menjadi fi'il mudhari' بستولى, yang mana terdapat penambahan huruf تستولى,

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Musawar, *Belajar Mudah Ilmu Sharaf dengan Matan Al-Bina' Wa Al-Asas*, (Mataram: Sanabil, 2019), 163.

awal kata yang menunjukkan *dhamir mukhattab* "انت". Dengan demikian, kata mengalami proses prefiks yang ditandai dengan imbuhan yang terdapat di awal kata.

Kata تسمع berasal dari fi'il madhi عمع sebagai morfem bebas, dan terdapat penambahan huruf ت di awal kata sebagai morfem terikat. Kata tersebut termasuk fi'il mudhari' mujarrad yang mana tidak terdapat penambahan huruf pada huruf asalnya. Penambahan ت di awal kata juga menandakan bahwa fi'il tersebut digunakan untuk dhamir mukhattab انت mengalami proses prefiks yang ditandai dengan imbuhan yang terletak di awal kata.

Dalam penelitian terdahulu, juga ditemukan proses prefiks pada fi'il mudhari' tsulatsy mazid.34 Adapun fenomena ini dapat dilihat pada kata تفجّر Kata tersebut merupakan fi'il yang digunakan untuk menerangkan akibat dari perbuatan yang telah terjadi, seperti kata تفجّر sebagai akibat dari kata غبر sebagai akibat dari kata أفجّر Kata ini tersmasuk ke dalam kelompok fi'il mazid karena memiliki penambahan dua huruf yaitu huruf ن di awal kata sebagai morfem terikat termasuk proses prefiks dan huruf ج di tengah kata sebagai ain fi'il ganda, yang menunjukkan bahwa kata tersebut juga mengalami proses infiks.

Adapun kata قتل berasal dari bentuk fi'il madhi قتل termasuk ke dalam kelompok fi'il tsulatsy mujarrad, karena terdiri dari tiga huruf asli dan tidak mengalami penambahan huruf. Adapun huruf ت di awal kata sebagai bentuk perubahan dari fi'il madhi ke fi'il mudhari' dan sebagai tanda dhamir muttashil

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Zuhriyah, Sholihuddin, & Thohir, "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) dalam Bahasa Arab," 294.

mukhattab انت. Huruf ت sebagai morfem terikat di awal kata, juga sebagai tanda kata tersebut mengalami proses prefiks. Hal ini sama dengan Kata تأسر merupakan fi'il mudhari' yang berasal dari bentuk fi'il madhi أسر. Kata tersebut termasuk ke dalam kelompok fi'il tsulatsy mujarrad karena tidak memiliki penambahan huruf. Adapun huruf ت sebagai prefiks atau imbuhan yang ditandai dengan morfem terikat yang terletak di awal kata. Adapun penambahan huruf tersebut pada f'il mudhari' sebagai tanda dhamir muttashil mukhattab النت.

Kata يكشف berasal dari kata كشف yaitu termasuk fi'il tsulatsy mujarrad yaitu fi'il yang terdiri dari tiga huruf tanpa mengalami penambahan huruf lain. Kata على adalah fi'il mudhari' yang digunakan untuk dhamir به و tersebut sebagai morfem terikat dan juga sebagai tanda bahwa kata tersebut mengalami proses prefiks, sedangkan morfem bebasnya adalah kata كشف. Kata بي juga mengalami kasus yang sama, yang mana jika dilihat dari bentuk asal katanya, maka kata tersebut termasuk kelompok fi'il tsulatsy mujarrad, yang tidak terdapat penambahan huruf lain. Adapun huruf و di awal kata sebagai bentuk perubahan fi'il madhi ke fi'il mudhari' yang digunakan untuk dhamir هو pada kata tersebut juga sebagai morfem terikat sebagai tanda proses prefiks, sedangkan morfem bebasnya adalah kata دفع Dalam hal ini kasus yang banyak ditemukan yaitu proses prefik pada fi'il tsulatsy, tetapi pada penelitian

terdahulu juga ditemukan pada *fi'il ruba'iy*, yaitu *fi'il* yang terdiri dari empat huruf asli.<sup>35</sup>

#### 2. Sufiks

Salah satu proses afiksasi yang berada di akhir kata, yaitu sufiks. Sufiks merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan di akhir kata dasar atau morfem terikat yang melekat pada sebuah bentuk kata dasar yang terletak di akhir kata. Fenomena sufiks dalam kosa kata bahasa Arab banyak dijumpai pada fi'il madhi, karena terdapat dhamir muttashil yang melekat di akhir kata. Imbuhan ini sama dengan prefiks, yaitu biasa ditemukan pada sebuah kata, namun pada penelitian ini fenomena sufiks hanya ditemukan 2 data. Diantara imbuhan morfem terikat yang terletak di akhir kata fi'il madhi, yaitu ditandai dengan huruf و, ت, ن ال. Berikut akan dijelaskan mengenai sebuah kata yang mengalami proses sufiks.

		Tabel 02 Sufiks		
No.	Judul Headline	Fi'il	Morfem Bebas	Morfem Terikat
1.	مسبوقة <u>صدمت</u>	صدمت	صدم-	-ت
	إسرائيل			
2.	المقاومة <u>أسرت</u>	أسرت	أسر-	-ت
	ضباطا			

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Waki Ats Tsaqofi, Melfin Iza Farhatun Nazillah, Abdullah Abdullah, Ulil Abshar, & Abdullah Maulani, "Kolokasi Frasa Verbal (Fi'Il) dan Preposisi (Ḥarf Jar) dalam Surat an-Nisa' pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 257, https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Rahimov Abror Ahmadovich, Tulkinjonova Nilufar Tulkinjonovna, & Rajaboev Shahboz Shodiyevich, "Statistical Analysis of Word Formation by Affixation between Two Languages," *Best Journal of Innovation in Science*, no. 4 (2023): 216, www.bjisrd.com..

Menurut penelitian terdahulu, juga mengatakan bahwa proses sufiks pada fi'il biasanya ditemukan pada fi'il madhi. Dalam hal ini, seperti pada data di atas, yaitu kata صدم merupakan fi'il madhi yang berasal dari bentuk kata sebagai morfem bebas, sedangkan penambahan huruf di akhir kata sebagai bentuk morfem terikat. Adapun fi'il tersebut digunakan untuk dhamir sebagai petanda fa'il atau ism yang berada di depannya adalah bentuk muannats. Kata tersebut termasuk fi'il mujarrad karena tidak mengalami penambahan huruf pada kata dasarnya. Penambahan huruf di akhir kata juga sebagai penanda bahwa kata tersebut mengalami proses sufiks.

Kata أسر juga merupakan fi'il madhi yang berasal dari kata أسر. Jika melihat bentuk dasar katanya, maka Fi'il tersebut termasuk ke dalam kelompok fi'il tsulatsy mujarrad karena tidak terdapat penambahan huruf. Penambahan huruf atau imbuhan di akhir kata juga sebagai tanda fi'il tersebut digunakan untuk dhamir muttashil هي yang bersambung dengan fi'il-nya. Adapun proses sufiks pembentukan kata tersebut, ditandai dengan penambahan huruf di akhir kata sebagai morfem terikat, sedangkan morfem bebasnya adalah kata أسر. Hal ini seperti pada penelitian terdahulu, yang mengkategorikan fi'il madhi termasuk salah satu proses sufiks yang mudah ditemukan, karena terdapat penambahan huruf dibelakang fi'il sebagai dhamir muttasil.38

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Bashirotul Hidayah, "Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif). *Tafaqquh*, 1, no. 2 (2013): 126, https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/16.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Isop Syafe'i, Ade Arip Ardiansyah, & Zakiyah Nafsi, "Analisis Kontrastif Proses Afiksasi Pada Verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau," *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 2 (2020): 230, https://etheses.uinsgd.ac.id/36144/.

## 3. Konfiks

Konfiks merupakan salah satu proses afiksasi atau proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan atau morfem terikat pada dua sisi kata dasar, yaitu di awal kata dan di akhir kata.<sup>39</sup> Fenomena konfiks dalam penelitian ini ditemukan pada fi'il madhi dan fi'il mudhari'. Pada fi'il tersebut ditemukan pada kelompok fi'il mazid, yang memiliki penambahan huruf pada kata dasarnya. Fenomena imbuhan konfiks pada penelitian ini ditemukan 10 data. Diantara imbuhan morfem terikat yang terletak di awal ditandai dengan huruf المراقبة, وراقبة, في ألم dan di akhir kata ditandai dengan huruf ألم تحرور في ألم Berikut akan dijelaskan mengenai sebuah kata yang mengalami proses konfiks.

Tabel 03

		Konfiks		
No.	Judul Headline	Fi'il	Morfem bebas	Morfem terikat
1.	إلكترونية <u>استهدفت</u>	استهدفت	-هدف-	است-ت
	مو اقع			
2.	أسيرا <u>واشتباكات</u> في	اشتباكات	-شباك-	ا-ت-ات
3.	وروسيا تدعو لوقف	تدعو	-63-	ت-و
4.	<u>تفوقت</u> على	تفوقت	-فوق-	ت-ت
	إسر ائيل			
5.	إسر ائيليون يبحثون	يبحثون	-بحث-	ي-ون
6.	<u>أفقدنا</u> إسرائيل	أفقدنا	-فقد-	أ-نا
7.	ناشطون <u>یشیدون</u>	يشيدون	-أشاد-	ي-ون
	بتعامل			

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ramlan, *Morfologi: Suatu Tinjaun Deskriptif.* 

Yesi Nurhaliza & Mohammad Pribadi: Afiksasi Fi'il Pada Headline Berita Palestina-Israel Dalam Akun Aljazeera Arabic: Sharaf (Morfologi)

Penelitian terdahulu berpendapat, bahwa proses konfiks merupakan proses penambahan huruf di awal dan di akhir kata asli, pada umumnya ditemukan pada fi'il.40 Dalam hal ini, seperti Kata استهدف merupakan fi'il madhi yang berasal dari kata هدف sebagai morfem bebas. Sementara proses konfiks pada data ini, yang ditandai dengan penambahan morfem terikat di awal kata "است", yang terdiri dari huruf استهدا dan morfem terikat di akhir kata yang ditandai dengan huruf ت. Kata tersebut termasuk kelompok fi'il madhi mazid yaitu fi'il madhi yang semula tiga huruf dan ditambah tiga huruf lagi di awal kata. Adapun penambahan huruf ت di akhir kata adalah sebagai penanda bahwa fi'il tersebut digunakan untuk dhamir muttashil هم yang merujuk pada isim sebelumnya إلكترونية

Kata اشتباكات juga merupakan fi'il madhi yang berasal dari kata شبك sebagai morfem bebas. Adapun proses konfiks dari data ini, ditandai dengan penambahan morfem terikat yang ditandai dengan huruf ا di awal kata dan huruf ا, di akhir kata sebagai jamak mu'annats salim. Sementara penyisipan huruf "ش" yang terletak di tengah kata termasuk proses infiks. Hal ini sama dengan kata تفوقت yang juga merupakan fi'il madhi. Kata

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Nur Aliyah, "Arab dan Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Bina Basa V* 1, no. 1 (2022): 84–92. 87, https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/PBB/article/view/7403/2959.

tersebut berasal dari kata تفوق, termasuk kelompok fi'il mazid karena mengalami penambahan dua huruf, yaitu huruf ت dan huruf و sebagai 'ain fi'il ganda sebagai morfem terikat. Adapun penambahan huruf ت di akhir kata sebagai dhamir muttashil dan sebagai penanda bahwa fi'il tersebut digunakan untuk dhamir هي. Penambahan morfem terikat di awal dan di akhir kata pada data ini, menunjukkan bahwa data tersebut mengalami proses konfiks, sedangkan morfem bebasnya adalah kata

Dalam penelitian terdahulu juga ditemukan proses konfiks pada fi'il yang mengalami penambahan huruf di awal dan di akhir sebuah kata, yang biasanya ditemukan pada fi'il mudhari'. Adapun pada data di atas, seperti kata تدعو merupakan fi'il mudhari' yang berasal dari kata دعا. Kata tersebut juga termasuk ke dalam kelompok fi'il naqish, karena lam fi'il-nya ditempati oleh huruf illat قدعو mengalami proses konfiks, yang ditandai dengan imbuhan huruf تدعو di awal kata dan huruf و di akhir kata sebagai morfem terikat. Adapun morfem bebasnya berasal dari kata dasar, yaitu kata عادي.

Kata يبحثون juga merupakan fi'il mudhari' yang berasal dari bentuk fi'il madhi بحث sebagai bentuk kata dasar. Fi'il tersebut termasuk ke dalam kelompok tsulatsy mujarrad karena tidak memiliki penambahan huruf. Adapun penambahan huruf ي di awal kata dan huruf ن, و di akhir kata sebagai tanda bahwa kata tersebut digunakan untuk dhamir هم. Ini menunjukkan bahwa penambahan morfem terikat yang ditandai dengan huruf di awal dan di akhir

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd. Safa, & Kaharuddin Kaharuddin, "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 2 (2018): 258, https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641.

kata يبحثون mengalami proses konfiks, sedangkan morfem bebasnya yaitu kata بحث. Hal ini sama dengan kata أفقدنا merupakan fi'il mudhari' yang berasal dari bentuk kata أفقد termasuk kelompok fi'il mazid karena mengalami penambahan satu huruf hamzah di awal kata. Adapun penambahan huruf dan di akhir kata, yaitu sebagai penanda bahwa fiil tersebut digunakan untuk dhamir نحن. Ini menunjukkan bahwa, penambahan morfem terikat di awal dan di akhir kata termasuk dalam proses konfiks, sedangkan morfem bebasnya, yaitu kata di akhir kata.

Sementara itu, kata يشيدون merupakan fi'il mudhari' yang berasal dari bentuk kata fi'il madhi أشاد termasuk kelompok fi'il mazid, yang mana terdapat penambahan satu huruf alif setelah 'ain fi'il. Kata tersebut mengalami proses konfiks, yang ditandai dengan penambahan huruf ي di awal kata dan huruf و sebagai morfem terikat. Penambahan huruf di awal dan di akhir kata juga sebagai penanda bahwa fi'il tersebut digunakan untuk dhamir يشيدون Kata يشيدون guga mengalami proses infiks, yang ditandai dengan penyisipan huruf ي setelah huruf ش di tengah kata. Adapun morfem bebasnya adalah kata ...

Kata يروون memiliki persamaan dengan kasus data sebelumnya, yaitu termasuk fi'il mudhari' yang berasal dari kata روى. Ini termasuk fi'il naqish, karena lam fi'il-nya di tempati oleh salah satu huruf illat. Kata يروون adalah fi'il yang digunakan untuk dhamir هم. Adapun kata tersebut mengalami proses

konfiks, yang ditandai dengan penambahan huruf ي di awal kata dan huruf و, di akhir kata sebagai morfem terikat, sedangkan morfem bebasnya, yaitu kata دوی.

#### 4. Infiks

Infiks merupakan salah satu proses pembentukan kata dengan melakukan penyisipan imbuhan atau morfem terikat yang terletak di tengah kata. Fenomena infiks dalam penelitian ini ditemukan pada fi'il madhi dan fi'il amar. Fi'il tersebut termasuk ke dalam kelompok fi'il mazid, yang memiliki penambahan huruf pada kata dasarnya. Diantara imbuhan morfem terikat yang terletak di tengah kata ditandai dengan huruf dan . Adapun dalam penelitian ini, ditemukan 7 data yang mengalami fenomena imbuhan infiks, namun 3 di antaraya dalam bentuk kata yang serupa, maka dalam hal ini akan dijelaskan 4 data. Berikut akan dijelaskan mengenai sebuah kata yang mengalami proses infiks.

Tabal 04

No.	Judul Headline	Infiks <b>Fi'il</b>	Morfem Bebas	Morfem Terikat
1.	<u>شاهد</u> هروب	شاهد	شهد	-1-
	جماعي			
2.	تجاهل إسرائيل	تجاهل	جهل	ت-۱-
	قرارات			
3.	إسر ائيل <u>توازنها</u>	توازنها	وزن	ت-ا-ها
	وهدفنا			

<sup>42</sup> Ramlan, Morfologi: Suatu Tinjaun Deskriptif.

Dalam penelitian terdahulu, juga ditemukan proses infiks yang terdapat pada kelompok fi'il mazid, baik itu fi'il tsulatsy maupun fi'il ruba'iy.43 Dari data pertama di atas, terdapat kata شاهد yang merupakan fi'il ammar dan termasuk kelompok fi'il mazid, karena terdapat penambahan satu huruf setelah fa fi'il. Kata شاهد mengalami proses infiks, yang ditandai dengan bertambahnya satu huruf sebagai morfem terikat yang terletak ditengah kata setelah huruf شاهد sebagai morfem bebasnya, adalah kata شهد sebagai kata dasar dari fi'il tersebut. Data kedua, pada kata تجاهل yang merupakan fi'il madhi yang berasal dari bentuk dasar kata جهل sebagai morfem bebas. Kata tersebut juga mengalami proses infiks yang sama dengan data pertama, yang ditandai dengan penambahan huruf "ا" yang terletak di tengah kata, diantara fa fi'il dan 'ain fi'il. Kata تجاهل juga termasuk kelompok fi'il mazid karena terdapat penambahan dua huruf pada kata dasar tersebut sebagai morfem terikat. Ini menunjukkan bahwa kata tersebut juga mengalami proses prefiks, yang ditandai dengan penambahan huruf di awal kata.

Sementara itu, Kata توازن pada data ketiga juga merupakan *fi'il madhi* yang berasal dari kata توازن. Kata ini termasuk *fi'il mazid* karena mengalami penambahan dua huruf, yaitu huruf ت di awal kata dan huruf ا di tengah kata antara fa *fi'il* dan ain *fi'il*. Data ini sama dengan kasus data sebelumnya, namun

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Muhammad Afif Amrulloh, "Analisis Kontrastif Proses Morfofonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab," *Arabiyatuna*: *Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 175, https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.556.

terdapat perbedaan pada huruf هر dan ا di akhir kata adalah bentuk dhamir muttashil هي yang ditujukan untuk isim sebelmnya. Adapun kata توازنها mengalami dua proses afiksasi, yaitu proses infiks, yang ditandai dengan penambahan huruf di tengah kata dan proses konfiks, yang ditandai dengan bertambahnya huruf di akhir dan di awal kata. Penambahan huruf tersebut juga disebut sebagai morfem terikat, sedangkan bentuk morfem bebasnya adalah kata وزن

Proses infiks tidak hanya terjadi pada *fi'il*, tetapi juga terjadi pada *isim*, seperti dalam penelitian terdahulu ditemukan huruf و بن و berada di tengah kata. Hal ini dapat dilihat pada data keempat, yaitu kata yang juga merupakan *fi'il madhi* termasuk ke dalam kelompok *fi'il mazid* karena terdapat penambahan dua huruf antara fa *fi'il* dan 'ain *fi'il*, yaitu huruf 'di awal kata dan huruf di tengah kata setelah huruf خ. Hal ini menunjukkan, bahwa kata tersebut mengalami proses infiks, yang ditandai dengan penyisipan morfem terikat di tengah kata dan juga mengalami proses prefiks, yang ditandai dengan morfem terikat di awal kata, sedangkan morfem bebasnya adalah kata dengan morfem terikat di awal kata, sedangkan morfem bebasnya adalah kata

#### **SIMPULAN**

Dari analisis di atas, ditemukan macam-macam afiksasi proses pembentukan kata. Adapun fenomena afiksasi yang ditemukan, diantaranya prefiks, sufiks, konfiks dan infiks. Proses prefiks ditemukan 19 pada *fi'il mudhari'*, yang ditandai dengan huruf ي, ت, ا, ن. Ketiga, ا, و, ت, ن Ketiga, المراجعة كالمحافظة المحافظة الم

<sup>44</sup> Cutri A Tjalau, "Afiksasi (Harf Ziyādah) pada Nomina dalam Bahasa Arab," `A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 05, no. 1 (2016): 90, https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/487/287.

proses konfiks ditemukan 10 pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* yang ditandai dengan huruf المرات, بي di awal kata dan di akhir kata ditandai dengan huruf المادة والمادة المادة ال

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, Miza Nina, *et al*. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6, no. 1 (2022): 974-980. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394.
- Ahmadovich, Rahimov Abror, Tulkinjonova Nilufar Tulkinjonovna, & Rajaboev Shahboz Shodiyevich. "Statistical Analysis of Word Formation by Affixation between Two Languages." *Best Journal of Innovation in Science*, no. 4 (2023): 213–218. www.bjisrd.com.
- Aliyah, Nur. "Arab dan Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Bina Basa V* 1, no. 1 (2022): 84–92. https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/PBB/article/view/7403/2959.
- Al-Jarim, Ali & Musthafa Amin. *An-Nahwu Al-Wadhih*. Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1999.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Analisis Kontrastif Proses Morfofonologi Bahasa Jawa dan Bahasa Arab." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 175-188. https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.556.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arifrabbani, Lalu Muhammad, & Muhsinin. "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab." BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam

- *Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 1, no. 4 (2023): 140-155. https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.
- Ats Tsaqofi, Waki, Melfin Iza Farhatun Nazillah, Abdullah Abdullah, Ulil Abshar, & Abdullah Maulani. "Kolokasi Frasa Verbal (Fi'll) dan Preposisi (Ḥarf Jar) dalam Surat an-Nisa' pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 257-282. https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387.
- Defnaldi. "Afiksasi Morfologi pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi dalam Bahasa Arab." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 2 (2022): 121-136. http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/arrusyd/article/view/50.
- Eriyanti, Ribut Wahyu. *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, No. 1 (2021): 33-54. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075.
- Ghalayini, Mustafa. *Jami'ud Durus*. Beirut: Darul Kutub Al- Ilmiyah, 2007.
- Gani, Saida. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7 No. 1 (2019): 1-20. https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/302.
- Hamdani, Muhamad. "Implikasi Perubahan Derivasi dan Makna 'ضرب' dalam
  - Al-Quran Terhadap Terjemahnya." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 73-88. https://doi.org/10.35931/am.v1i2.39.
- Hassan, Abdullah. *Morfologi*. Kuala Lumpur: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd, 2006.
- Hidayah, Bashirotul. "Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif)", *Tafaqquh*, 1, no. 2 (2013): 114–30. https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/16.

- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Pengantar Linguistic Arab Klasik-Modern*. Jakarta: UIN Sharif Hidayatullah, 2010.
- Hoxhaj, Adelina. "Affixation As Word Formation Process In English Contrastive With Albanian." *ANGLISTICUM: Journal of the Association-Institute for English Language and American Studies* 10, no. 10 (2021): 43-51. https://www.anglisticum.org.mk/index.php/IJLLIS/article/view/2267/2 656.
- Istiqomah, Himatul. "Analisis Morfologi Doa dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 186." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3, No. 2 (2019): 251-260. http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/97 0.
- Jannah, Miftachul. "Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019." *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 No. 1 (2020): 18-25. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/disastri/article/view/874/693.
- Mahazi, Muhammad Afiq, & Hakim Zainal. "Asas Pembentukan Kata dalam Morfologi Arab: The Foundation on Word Formation in Arabic Morphology." *Ulum Islamiyyah*, 25 (2018): 55-63. https://uijournal.usim.edu.my/index.php/uij/article/view/136.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ma'lūf, Louis. *al-Munjidu fi -l-Luġah wa -l-'Alāmi*. Beirūt: Dār al-Masyriq, 1992.
- Muzayin, Aziz. "Wazan, Mauzun dan Tashrif." *Bashrah*, 3, No. 1 (2023): 52-61. Nurdianto, Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018.
- Rahmawati, Isnaini. "Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 18, No. 2 (2018): 40-53. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/2789.
- Ramlan, M. *Morfologi: Suatu Tinjaun Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono, 1985. Raswan, Muhbib Abdul Wahab, & Syaiful Hakki. "Simplifikasi Morfologi Arab (Sharf) dengan Pendekatan Konstruktivisme dan Analogi." *Arabi: Journal of*

- *Arabic Studies*, 7, No. 1 (2022): 25-37. https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/485.
- Razin, Abu & Ummu Razin. *Ilmu Nahwu untuk Pemula*. Indonesia: Pustaka Bisa, 2019.
- Ruhmadi, Abdul, & Mohamad Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada Chatgpt." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4, No.1 (2023): 55-75. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme/article/view/3148.
- Strauss, Anselm, & Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syafe'I, Isop, Ade Arip Ardiansyah, & Zakiyah Nafsi. "Analisis Kontrastif Proses Afiksasi pada Verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau." *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 2 (2020): 225–238. https://etheses.uinsgd.ac.id/36144/.
- Tjalau, Cutri A. "Afiksasi (Harf Ziyādah) pada Nomina dalam Bahasa Arab." 'A *Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 05, no. 1 (2016): 81-93. https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/view/487/287.
- Yusri, Naelul, Aspahani & Ansori. "Teknik Pembentukan Nomina Deverbal Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Morfologi)". *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban, 6*, no. 2 (2023): 365-384. https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/almiyar/article/view/2586/pdf.
- Zuhriyah, Lailatul, Ahmad Sholihuddin, & Muhammad Thohir. "Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) dalam Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5, No. 2 (2018): 292-313. repository.uinsa.ac.id/id/eprint/332/.
- Zunaidah, Anis, Labibah Shofiyatuzzain, & Sufiyani Nur Mawaddah. "Fi'il ditinjau dari Jumlah Huruf Penyusunnya (Studi Analisis Morfologi Bahasa Arab pada Qur'an Surat Al-'Alaq)." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*, 2, No. 2 (2023): 59-66.

Yesi Nurhaliza & Mohammad Pribadi: *Afiksasi Fi'il Pada Headline Berita Palestina-Israel Dalam Akun Aljazeera Arabic: Sharaf (Morfologi)* 

https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11 057.

مطلّبی & برنده."صرف فعل در گویش اردستانی". زبانشناسی و گویشهای ایرانی. مطلّبی & برنده."صرف فعل در گویش اردستانی". زبانشناسی و گویشهای ایرانی. 2, no. 1 (2017): 149-179. https://journals.shirazu.ac.ir/article\_4758.html.